

KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM PRESPEKTIF ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH PAMIJAHAN BOGOR

Lilis Lestari¹, Ima Rahmawati², Muzhir Ihsan³

^{1*2,3}Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam, Bogor, Indonesia
lestari888.11@gmail.com, dafenta.ima13@gmail.com,
muuzhirihsan@gmail.com.

Abstract

Women's leadership is still taboo for some parts of society, because they still think that women are not as great and strong as men. However, the changing times provide new facts that women can lead like men and even exceed them, because women are more multitalented, more empowering, more communicative, exemplary, compassionate and motherly, intelligent and conscientious and responsible. Theologically there is no difference between women and men in terms of leadership because each has a different role according to their nature. In this study the authors try to explain how women's leadership in the Islamic perspective towards the Principal at SMA Muhammadiyah Pamijahan Bogor with a qualitative approach research method based on three stages of data analysis, namely Data Reduction (data reduction), Data Display (data display), and Verification (conclusion drawing).) or commonly referred to as data triangulation, namely combining various existing data and sources. From this research, it shows that female leaders in the Islamic Perspective at Muhammadiyah High School are able to set an example and always strive to advance the educational institutions they lead and this can be seen from the development of both the quality of facilities and infrastructure as well as the quantity of students who continue to increase in number.

Keywords: *Women's Leadership, Islamic Perspective, Muhammadiyah Private High School*

Abstrak

Kepemimpinan perempuan masih menjadi hal yang tabu bagi sebagian masyarakat, karena masih menganggap perempuan tidaklah sehebat dan sekuat laki-laki. Namun zaman yang terus berubah memberikan fakta baru bahwa perempuan bisa memimpin layaknya laki-laki dan bahkan melebihinya, karena perempuan lebih multitalen, lebih memberdayakan, lebih komunikatif, memberi teladan, penyayang dan keibuan, cerdas dan teliti serta bertanggung jawab. Secara teologis tidak ada perbedaan antara perempuan dan laki-laki dari hal kepemimpinan karena masing-masing memiliki peran yang berbeda sesuai dengan fitrahnya. Pada penelitian ini penulis mencoba untuk menjelaskan bagaimana kepemimpinan perempuan dalam prespektif Islam terhadap Kepala Sekolah di SMA Muhammadiyah Pamijahan Bogor dengan metode penelitian pendekatan kualitatif berdasarkan analisis data tiga tahapan yaitu Reduksi Data (*data reduction*), Penyajian Data (*data display*), dan Verifikasi (*conclusion drawing*) atau biasa disebut dengan Triangulasi data yakni menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemimpin perempuan dalam Prespektif Islam di SMA Muhammadiyah mampu memberikan teladan serta selalu berupaya untuk memajukan lembaga pendidikan yang dipimpinnya dan hal tersebut dapat dilihat dari berkembangnya baik kualitas sarana dan prasana maupun kuantitas dari peserta didik yang terus bertambah banyak.

Kata Kunci: Kepemimpinan Perempuan, Prespektif Islam, SMA Swasta Muhammadiyah

PENDAHULUAN

Kepemimpinan ialah suatu aktivitas individu yang memimpin dan tidak sedikit masih mengkaitkan kemampuan individu dalam memimpin dengan aspek biologis yaitu berdasarkan pada perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Hal ini kemudian mengakibatkan munculnya istilah ketimpangan gender dengan menempatkan perempuan dalam kondisi yang tidak menguntungkan, meskipun perempuan bagian dari sumber daya manusia dengan jumlah lebih banyak dari pada laki-laki (Khofifah et al., 2020; Lestari & Rahmawati, 2020). Saat ini persoalan gender sudah tidak lagi menjadi faktor pembeda dominan (Putra, 2018). Raden Ajeng Kartini merupakan salah satu sosok pahlawan

perempuan Indonesia yang mewakili peran perempuan diranah publik, khususnya dalam pergerakan emansipasi kesetaraan hak akan pendidikan perempuan.

Kepemimpinan perempuan masih menjadi hal tabu bagi sebagian masyarakat karena perempuan masih dianggap lemah tidak memiliki kekuatan layaknya laki-laki, akan tetapi keberadaan sekolah swasta SMA Muhammadiyah Pamijahan seolah membantah hal tersebut dikarenakan sekolah di wilayah kecamatan Pamijahan yang berdiri pada Tahun 2002 telah menunjuk perempuan sebagai kepala sekolahnya.

Islam sendiri menyebut pemimpin dengan sebutan khalifah yang berasal dari kosa kata bahasa Arab dengan makna wakil, pengganti atau duta. Dalam pengertian luas, khalifah memiliki arti sebagai seseorang yang memiliki tugas dalam menjaga hukum-hukum Islam, selain itu ia pun memimpin untuk menyebarkan agama Islam. Fungsi kepemimpinan sebagai penentu arah berarti pemimpin harus mampu menentukan program, menggali gagasan, dan mengambil keputusan yang dapat dijadikan pedoman oleh bawahan. Keputusan tersebut merupakan arah yang akan dicapai oleh setiap individu dalam organisasi. Jika keputusan pemimpin tidak ada, maka para bawahan akan kehilangan orientasi yang pada gilirannya dapat menghancurkan eksistensi kepemimpinan tersebut. Tidak ada satu pun organisasi yang dapat melepaskan dari situasi sosial di mana organisasi tersebut berada. Dengan demikian setiap organisasi harus memelihara hubungan baik dengan lingkungan sosialnya. Proses ini dapat berjalan jika pemimpin organisasi tersebut mampu mewakili aspirasi dan kebutuhan bawahannya sehingga tidak paradoks dengan perubahan lingkungan eksternal tersebut. Dalam situasi yang demikian pimpinan harus berfungsi menjadi wakil dan juru bicara Organisasi (Djafri,2017).

Melihat dan memahami pemimpin dalam sifat kepemimpinannya: (1) Seorang pemimpin harus memiliki suatu misi yang penting; (2) Seorang pemimpin adalah seorang pemikir besar; (3) Seorang pemimpin harus mempunyai etika tinggi; (4) Seorang pemimpin harus menguasai perubahan; (5) Seorang pemimpin harus bersifat peka; (6) Seorang pemimpin harus berani mengambil resiko; (7) Seorang pemimpin adalah seorang pengambil keputusan; (8) Seorang pemimpin harus menggunakan kekuasaan secara bijaksana; (9) Seorang pemimpin harus berkomunikasi secara efektif; (10) Seorang pemimpin harus bersifat pemberani; (11) Seorang pemimpin harus mempunyai komitmen. Kriteria di atas ialah sebagian kecil dari kriteria seorang pemimpin, pemimpin yang tidak memenuhi kriteria tersebut maka perlu dipertanyakan apakah layak atau tidak menjadi pemimpin. Sebagaimana Hadits yang disampaikan oleh Abu Dawwud & Attirmizdi yang artinya:

Abu Maryam Al'Azdi R.A berkata kepada Muawiyah: saya telah mendengar Rasulullah SAW bersabda: siapa yang diserahi oleh Allah mengatur kepentingan kaum muslimin, yang kemudian ia sembunyi dari hajat kepentingan mereka, maka Allah akan menolak hajat kepentingan dan kebutuhannya pada hari kiamat. Maka kemudian Muawiyah mengangkat seorang untuk melayani segala hajat kebutuhan orang-orang (rakyat). (HR Abu Dawud, Attirmidzi).

Kepemimpinan perempuan menurut Kanter yang dikutip Novianty (2014) ada empat faktor yang berpengaruh dalam kepemimpinan perempuan, yaitu: (1) *The Mother* (keibuan), (2) *The Pet* (Kesayangan), (3) *The Sex Object* (obyek seksual), (4) *The Iron Maiden* (wanita besi). Pemimpin perempuan akan cenderung bersikap tegas dalam memimpin, sehingga timbullah kesan tegas di dalam dirinya. Adanya sikap ini, maka pemimpin digambarkan sebagai sosok pemimpin yang keras. Selain itu ciri-ciri kepemimpinan perempuan lainnya adalah kepemimpinan perempuan lebih multitalen dan memberdayakan, lebih komunikatif, mampu memberikan teladan, lebih penyayang, keibuan, lebih teliti, cerdas dan bertanggung jawab sintesis dari buku Megtrend of Women (Aburdene & Naisibitt, 1992) dan Buku Leadership dan Gaya Kepemimpinan

Perempuan. (Fahri, dkk, 2022).

Kepemimpinan perempuan merupakan cara atau metode yang dilakukan oleh manusia ciptaan Allah SWT dengan ciri-ciri khas keperempuannya seperti menstruasi, mengandung, melahirkan, dan menyusui yang dapat mempengaruhi orang lain sehingga orang tersebut dengan sadar mengikuti dan mematuhi. Zaman sekarang berbeda dengan zaman dahulu, gerakan memperjuangkan hak-hak perempuan untuk mendapatkan kedudukan setara dalam hal ini kepemimpinan pendidikan serta mudah mengakses kebijakan dengan cepat dan mudah (Arif, 2019). Maka, dalam hal ini kepemimpinan bukan saja tugas kaum laki-laki, akan tetapi juga kaum perempuan karena perempuan mempunyai tanggung jawabnya sebagai pemimpin pada level mana pun, setiap perempuan dapat menjadi pemimpin sesuai dengan kemampuannya baik pemimpin pemerintahan, lembaga, maupun masyarakat.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kepemimpinan perempuan masih menjadi polemik dan sebagian masyarakat masih belum memahami sejauh mana perempuan boleh memimpin terutama bagaimana kepemimpinan perempuan dalam perspektif Islam. Maka dari sinilah pentingnya penelitian yang meneliti kepemimpinan perempuan dalam perspektif Islam agar tidak lagi menjadi hal tabu dan asing ditengah masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan perempuan dalam perspektif Islam pada sebuah lembaga pendidikan yakni di SMA Muhammadiyah Pamijahan Bogor, karena hal serupa pernah dilakukan penelitian oleh Kafidhoh (2019) di sebuah pesantren Nurul Iman yang menyatakan bahwa kiprah kepemimpinan perempuan yang dilakukan Umi Waheeda selama delapan tahun terakhir, terbilang membawa Ponpes Nurul Iman pada progress yang luar biasa. Dalam pandangan penulisnya beliau mampu menuntaskan tunggakan-tunggakan administrasi yang belum terselesaikan setelah kewafatan sang suami, mampu menstabilkan aktivitas pesantren setelah ketiadaan pendiri pertama pesantren dengan baik, mampu melanjutkan estafet menejerial yang rumit dengan tatanan manajemen yang sangat apik serta terbangunnya beberapa gedung baru untuk para santri. Hal ini berbanding terbalik dengan realita, yang biasanya pesantren ditinggal pimpinan laki-laki akan mengalami kemunduran bahkan kemusnahan tetapi di pesantren yang beliau pimpin justru mengalami kemajuan yang pesat. Jika penelitian di atas dilakukan disebuah lembaga pendidikan pesantren sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah di sebuah lembaga pendidikan negeri yakni, SMA Muhammadiyah Pamijahan Bogor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Pamijahan. Dengan rentang waktu Mei sampai dengan Juli 2023. Teknik penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena data dan informasi yang peneliti dapatkan berupa keterangan-keterangan yang diberikan responden berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Menggunakan metode kualitatif dengan tujuan agar bisa mendapatkan data yang lebih utuh, komprehensif, dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara mendalam dan bermakna. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Pamijahan Bogor dan yang menjadi sasaran penelitian ini ialah kepala sekolah dan peranannya sebagai pemimpin perempuan. Metode pengumpulan data dan teknik Analisis data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data meliputi tiga tahap, yaitu Reduksi Data (*data reduction*), Penyajian Data (*data display*), dan Verifikasi (*conclusion drawing*) atau biasa disebut dengan Triangulasi data yaitu menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. (Sugiyono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Umumnya kepemimpinan memiliki pengertian kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memotivasi, mempengaruhi serta menjadikan seseorang atau kelompok agar orang

tersebut melakukan untuk dapat mencapai suatu tujuan tertentu. Kata kepemimpinan dalam bahasa Inggris yaitu *leadership* dengan dasar kata *leader* akar kata *to lead* dengan arti beranjak lebih dulu itu artinya seorang pemimpin harus mampu memberikan contoh agar dapat diikuti oleh para pengikutnya sehingga mampu menjadi teladan bagi semua yang berada di bawah kepemimpinannya. Nawawi (2003) menjelaskan tentang kepemimpinan yang dikutip oleh Bayahi, dkk (2021) dalam jurnal yang berjudul Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Pengembangan Mutu Madrasah bahwa kepemimpinan ialah aktivitas sentral baik organisasi maupun kelompok yang dipimpin oleh seorang pemimpin dengan kewenangan serta tanggung jawab dalam menjalankan organisasi agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Karena faktanya dari tahun ketahun sampai hari ini masih menjadi polemik siapakah yang mampu menjalankan kepemimpinan tersebut dan tipe kepemimpinan seperti apa yang dapat menjalankannya secara efektif dan efisien.

Robbins menjelaskan dalam Pramudyo (2013) *leadership* atau kepemimpinan merupakan kemahiran seseorang dalam memotivasi, mempengaruhi suatu kelompok dengan diharapkan sebagaimana Stoner mengemukakan bahwa kepemimpinan ialah proses dalam memotivasi, mengarahkan dan mempengaruhi suatu kegiatan yang berkaitan dengan tugas dari setiap anggotanya.

Sama halnya dengan kepemimpinan perempuan yang memiliki banyak makna, faktor, ciri dan gaya sebagaimana Kanter yang dikutip oleh Novianty (2014) dalam jurnalnya yang berjudul Efektivitas Kepemimpinan Perempuan dalam Karir menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi kepemimpinan perempuan yakni *The Mother* (keibuan) memimpin layaknya seorang ibu terhadap anaknya yang mengayomi, *The Pet* (Kesayangan) pemimpin yang lebih banyak disayangi oleh para bawahannya, *The Sex Object* (obyek seksual) seorang pemimpin yang mudah memberikan semangat para bawahannya, *The Iron Maiden* (wanita besi) memimpin dengan ketegasan.

Senada dengan hal tersebut kepemimpinan perempuan memiliki beberapa faktor seperti multitalenta dan memberdayakan yakni mampu bekerja lebih dari satu pekerjaan sekaligus selain itu mampu memberdayakan segala hal yang berada disekelilingnya, komunikatif karena perempuan memiliki kata lebih banyak ketimbang laki-laki, mampu memberi teladan dikarenakan perempuan umumnya lebih patuh terhadap aturan-aturan yang ada, penyayang, keibuan, cerdas dan bertanggung jawab merupakan sifat feminim yang dimiliki oleh setiap perempuan yang sudah diatur untuk dapat mengandung, melahirkan dan melengkapi kaum laki-laki. Sintesa dari buku yang ditulis (Aburdene & Nasibit, 1992) dan (Fahri, dkk, 2022).

Kepemimpinan sendiri memiliki beberapa fungsi sebagaimana yang dikemukakan oleh Siagian dan dikutip oleh Syamsurizal dalam jurnalnya yang berjudul Peran Kepemimpinan dan Penerapan Manajemen Perubahan dalam Peningkatan Daya Saing Organisasi Perguruan Tinggi yakni, sebagai penentu arah yang berperan dalam mengambil keputusan, sebagai perwakilan untuk menjelaskan tentang organisasi yang dipimpinnya, sebagai komunikator yang mampu menjalin hubungan baik dengan bawahannya, sebagai mediator yang menjadi penengah apabila terjadi konflik antar anggota dan sebagai integrator yang berperan sebagai orang yang menyatukan setiap anggota organisasi.

Jika ditinjau dari perspektif Islam kepemimpinan perempuan merupakan kepemimpinan yang menyesuaikan dengan apa yang sudah ditetapkan oleh penciptanya yaitu Allah SWT, dimana kepemimpinannya tidak bertentangan dengan karakteristiknya serta jenis kelaminnya karena dalam hal ini Allah SWT menciptakan dua jenis laki-laki dan perempuan sebagai manusia dengan karakteristik yang berbeda akan tetapi keduanya sama-sama hamba Allah dan ketakwaanlah yang membedakan diantara keduanya. Keduanya pun memiliki hak yang sama dalam beribadah, berinteraksi dan bermualah dengan sesama manusia untuk mewujudkan akhlak yang mulia dalam dirinya. Adapun peran kepemimpinan perempuan dalam dunia pendidikan memiliki hak dan kewajiban yang sama selama tidak ada dalil yang mengharamkan hal tersebut, namun demikian Allah telah mengatur kepemimpinan dua jenis manusia ini haruslah bertanggung jawab dan berkomitmen untuk memajukan lembaga pendidikan tersebut sebagaimana hadist Rasulullah SAW menjelaskan bahwa:

Dari "Ibnu Umar R.A": bahwa ia telah mendengar bahwa Rasulullah SAW bersabda: setiap

dari kalian adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggung jawabannya atas apa yang dipimpinnya, seorang pemimpin Negara pasti dimintai pertanggung jawabannya, seorang suami pun akan dimintai atas keluarga yang dipimpinnya, seorang istri akan dimintai pertanggung jawaban atas rumah tangga suaminya sampai pada seorang pekerja akan dipertanyakan atas apa yang dipimpinnya perihal tugas dalam menjaga amanah yang diberikan majikannya. Dan semua manusia akan dimintai pertanggung jawabannya atas apa yang dipimpinnya. (HR Bukhari, Muslim)

Kepemimpinan perempuan di SMA Muhammadiyah Pamijahan Bogor menunjukkan sikap bertanggung jawab serta berkomitmen untuk terus berupaya memajukan lembaga pendidikan yang dipimpinnya serta menjadi contoh atau teladan bagi para bawahannya dengan karakteristik berdasarkan jenis kelaminnya yaitu memiliki multitalenta yang memberdayakan, sifat penyayang dan keibuannya serta cerdas dan teliti yang selalu mengedepankan musyawarah dalam setiap pengambilan keputusannya. Hal tersebut dapat dilihat dari semakin berkembangnya SMA Muhammadiyah Pamijahan Bogor di bawah kepemimpinannya baik dari segi kualitas sarana dan prasana maupun kuantitas dari peserta didik yang setiap tahunnya terus bertambah banyak.

SIMPULAN

Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan perempuan dalam Perspektif Islam di SMA Muhammadiyah Pamijahan Bogor mampu menerapkan kepemimpinannya dengan sebaik mungkin dan selalu berupaya untuk terus memajukan lembaga pendidikan yang dipimpinnya tanpa harus keluar dari kodratnya sebagai seorang perempuan dengan tugas utamanya mengerjakan tugas domestik di dalam keluarganya bahkan ia pun memberikan contoh terhadap seluruh staff atau bawahannya agar tetap profesional dalam melakukan suatu pekerjaan atau amanah yang telah amanahkannya karena pada hakikatnya baik laki-laki maupun perempuan memiliki perannya masing-masing tanpa harus saling mendiskriminasi akan tetapi keduanya memiliki unsur penting untuk saing bekerja sama dalam memakmurkan dunia ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aburdene, P., & Naisbitt, J. (1992). *Megatrend for Women*. United States. Villard Books.
- Arif, H. (2019). Model Kepemimpinan Perempuan Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Di MI Nurul Quran Pagutan) 2018/2019. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Bayahi, R., Abeng, T.D.E., Kryati, L.(2021). Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Pengembangan Mutu Madrasah: Studi Kasus di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang Kabupaten Minahasa Tenggara. *Journal of Gender and Children Studies*. 1(1). 11-27.
- Chalil, M. (1984). Nilai Wanita. Solo: Rahmadani.
- Danim, S, (2005). Menjadi Komunitas Pembelajar: Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara.
- Djafri, N. (2017). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah:(Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi). *Deepublish*.
- Kafidhoh, S. (2019). Kepemimpinan Perempuan Dalam Pendidikan Islam (Studi atas Peran Umi Waheeda dalam Mengelola Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Parung). *Alim Journal of Islamic Education*. 1(2). 427-462.
- Khofifah, R., Rahmawati, I., Lestari, H., & Trimulyo, J. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran dan Iklim Organisasi terhadap Kinerja Mengajar Guru PNS di SMPN Se-Kecamatan Pamijahan. *Indonesian Journal of Science*, 1(1), 18–26.
- Kartono, K. (2002). Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Pemimpin Abnormal Itu?.

Jakarta:CV. Rajawali.

- Lestari, H., & Rahmawati, I. (2020). *Commitment to Teacher's Work and Authentic Leadership in the Industrial Revolution Era 4.0*. 400(Icream 2019), 76–79.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.200130.143>
- Novianty, D. (2014). Efektivitas Kepemimpinan Perempuan Dalam Karir. *MUSAWA Journal For Gender Studies*, 6(1).
- Putra, D. K. S. (2018). Political social responsibility: Dinamika komunikasi politik dialogis.
[books.google.com.https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=0QLwDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=haji+transgender&ots=421VMjArK&sig=fkCdeMh26T_B_gOeGRtLMNAxqBw](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=0QLwDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=haji+transgender&ots=421VMjArK&sig=fkCdeMh26T_B_gOeGRtLMNAxqBw).
- Pramudyo, A.(2013). Implementasi Manajemen Kepemimpinan Dalam Pencapaian Tujuan Organisasi. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*. 1(2).
- Syamsulrizal, S. (2020). Peran Kepemimpinan dan Penerapan Manajemen Perubahan dalam Peningkatan Daya Saing Organisasi Perguruan Tinggi. *Jurnal Administrasi Bisnis Internasional*. 1(1).
- Tanggareng, T. (2015). Kepemimpinan Perempuan Dalam Prespektif Hadits. *KARSA*. 23(1). 166-178.
- Wahjosumidjo. (1987). *Kepemimpinan dan motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.